

**PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI DAN TOTAL ASET  
TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI DI KECAMATAN  
KARANGASEM SELAMA PERIODE 2015-2019**

**Ni Kadek Ariesta Ningsih, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ariestaningsih26@gmail.com

**Abstrak**

Koperasi merupakan badan usaha yang berasaskan kekeluargaan. Keberadaan koperasi sangat membantu pertumbuhan ekonomi pemerintah maupun dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan anggota koperasi dapat dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Semakin besar SHU yang diperoleh maka kesejahteraan anggota akan terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, total aset terhadap SHU koperasi di Kecamatan Karangasem selama periode 2015-2019. Populasi penelitian adalah koperasi simpan pinjam yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karangasem periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 koperasi simpan pinjam yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji secara parsial bahwa variabel jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,017. Variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000, dan variabel total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,504. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain karena 58,1% ditentukan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi SHU.

Kata Kunci: SHU, Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Total Aset.

**Abstract**

A cooperative is a business entity with a family principle. The existence of cooperatives greatly helps the government's economic growth and can improve the welfare of its members. The welfare of cooperative members can be seen from the remaining income (SHU) obtained. The greater the SHU obtained, the member welfare will be realized. This study aims to analyze the effect of the number of members, own capital, and total assets on SHU of cooperatives in Karangasem District during the 2015-2019 period. The study population was savings and loan cooperatives recorded at the Karangasem Regency Cooperative and UMKM Office for the period 2015-2019. The sample in this study were 25 savings and loan cooperatives that were determined based on purposive sampling. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The partial test results show that the variable number of members has a positive and significant effect on SHU as indicated by a significance value of 0.017. The capital variable itself has a positive and significant effect on SHU as indicated by a significance value of 0.000, and the total asset variable does not have a significant effect on SHU as indicated by a significance value of 0.504. Further research can develop this research using other variables because 58.1% is determined by other variables that can affect SHU.

Keywords: SHU, Number Of Members, Own Capital, Total Assets.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Peningkatan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka demi menjaga kelangsungan usahanya. Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya,

penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Melalui SHU, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya.

Menurut Salvatore (2005) teori laba efisiensi manajerial (*managerial efficiency theory of profit*) dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba diatas normal apabila perusahaan berhasil melakukan efisiensi pengelolaan diberbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya.

Menurut Raidayani (2018) menyatakan bahwa jumlah anggota sangat mempengaruhi daripada peningkatan SHU karena dengan adanya anggota maka koperasi dapat maju dan berkembang. Jumlah anggota dapat juga merupakan penambahan modal bagi koperasi, dengan bertambah anggota maka juga akan menambah modal iuran wajib dan pokok bagi koperasi.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79) dalam Komariyah (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota pada dasarnya dilihat pada partisipasi anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota.

Menurut Riyanto (2001:21) dalam Rachman (2019), menyatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain).

Menurut Winarko (2014) dalam Wirastini (2018) menyatakan bahwa dengan bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha (SHU) bertambah tinggi. Tetapi hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya maupun

kemampuan koperasi untuk tersedia sehingga bisa terserap oleh mengoperasikan dan mengelola aset yang anggota.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Total Aset dan SHU Pada Koperasi di Kecamatan Karangasem Periode Tahun 2015 s/d 2019**

Variabel					
Tahun Periode	Jumlah Koperasi	SHU	Jumlah Anggota	Modal Sendiri	Total Aset
2015	25	1.081.264.993	8.404	10.784.929.667	55.433.046.145
2016	25	1.297.577.966	11.613	15.788.666.657	69.075.973.455
2017	25	1.631.843.527	14.146	17.248.442.909	81.842.254.870
2018	25	1.663.855.772	13.923	17.245.617.651	85.855.359.476
2019	25	1.790.511.662	14.921	18.459.186.125	85.510.774.179

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karangasem Periode 2015 s/d 2019, Data Diolah*

Tabel 1.1 menunjukkan besarnya jumlah SHU terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 SHU mengalami peningkatan sebesar 20,01% yaitu sebesar Rp. 1.297.577.966. Sedangkan SHU pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,61% yaitu sebesar Rp. 1.790.511.662. Sehingga, peningkatan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12,4% dari peningkatan SHU tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 banyaknya jumlah anggota koperasi cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 jumlah anggota mengalami peningkatan sebesar 38,18% yaitu 11.613 orang. Sedangkan tahun 2019 jumlah anggota mengalami peningkatan sebesar 7,17% yaitu 14.921 orang. Sehingga, peningkatan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 31,01% dari peningkatan jumlah anggota tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 besarnya jumlah modal sendiri mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 46,40% atau sebesar Rp. 15.788.666.657. Sedangkan tahun 2019 modal sendiri terjadi peningkatan sebesar 7,04% atau sebesar Rp. 18.459.186.125. Sehingga, peningkatan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 39,36% dari

peningkatan jumlah modal sendiri tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 besarnya jumlah total aset mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan total aset tahun 2016 yaitu sebesar 24,61% atau sebesar Rp. 69.075.973.455. Sedangkan tahun 2019 total aset mengalami penurunan sebesar 0,40% atau sebesar Rp. 85.510.774.179. Penurunan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 25,01% dari peningkatan jumlah total aset tahun 2016.

Dalam penelitian ni dibahas pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, total asset terhadap SHU koperasi di Kecamatan Karangasemperiode 2015-2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Laba Efisiensi Manajerial

Menurut Salvatore (2005) dinyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba di atas normal apabila perusahaan berhasil melakukan efisiensi pengelolaan di berbagai bidang serta dapat memenuhi keinginan konsumennya. Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba diatas rata-rata laba normal. Keuntungan yang tinggi merupakan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan outputnya dalam jangka panjang.

### **Pengertian Koperasi**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

### **Tujuan Koperasi**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

### **SHU**

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

### **Anggota Koperasi**

Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab V Keanggotaan pasal 17 bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota.

### **Modal Sendiri**

UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah.

### **Total Aset**

Mamduh (2009:24) dalam Irawati (2018) menyatakan bahwa Aktiva (asset) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih perusahaan.

## **III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 45 ayat (2), telah di jelaskan bahwa SHU setelah di kurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang di lakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi. Jumlah anggota, modal dan total aset merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan sisa hasil usaha yang lebih tinggi. Dengan hasil usaha yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan anggota semakin baik dilihat dari sisi finansialnya

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kecamatan Krangasem.

H<sub>2</sub>: Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kecamatan Karangasem.

H<sub>3</sub>: Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi di Kecamatan Karangasem.

## IV. METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Karangasem yang terdiri dari jumlah anggota, modal sendiri, total asset, dan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Karangasem tahun buku 2015-2019.

### Definisi Operasional Variabel

#### Sisa hasil usaha (Y)

Menurut UU No.25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, pasal 45 Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan, yang diukur dengan satuan rupiah.

#### Jumlah Anggota ( $X_1$ )

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, anggota koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku anggota, yang diukur dalam satuan orang pada tahun buku 2015-2019.

#### Modal Sendiri ( $X_2$ )

Banyaknya jumlah modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah) yang dipergunakan oleh masing-masing koperasi simpan pinjam di Kecamatan Karangasem dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha koperasi pada tahun buku 2015-2019 yang

diukur dengan satuan rupiah.

#### Total Aset ( $X_3$ )

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh entitas, yang diukur dengan satuan rupiah pada tahun buku 2015-2019.

### Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang tercatat di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Kecil Menengah Kabupaten Karangasem periode 2015-2019 yaitu berjumlah 108 koperasi.

#### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yaitu kriteria *Nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* yang diperoleh 25 sampel Koperasi Simpan Pinjam.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yaitu Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan

Supomo, 2002).

#### Uji Kelayakan Model

Untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dengan benar atau tidak maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji koefisien korelasi (R), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik t.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55.38210371
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Kolmogorov Smirnov Z* adalah 1,348 dengan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* 0,053. Jika digunakan tingkat signifikan 5% maka nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.694	6.506		3.642	.000		
	X1	.003	.001	.177	2.425	.017	.905	1.104
	X2	.063	.016	.670	3.981	.000	.169	5.902
	X3	.002	.003	.112	.670	.504	.173	5.780

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10

atau nilai VIF lebih dari 10,00. Demikian juga dengan nilai *tolerance* yang semuanya diatas 0,10 atau VIF dibawah 10,00. Maka

hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.435	12.389		2.779	.006
	X1	-.001	.002	-.047	-.496	.621
	X2	.009	.030	.065	.296	.767
	X3	.001	.006	.038	.174	.862

a. Dependent Variable: ABRES

Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari model regresi yang digunakan karena signifikansi setiap variabel bebas lebih dari taraf nyata ( $\alpha$ ) yaitu 5%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.404	56.06446	1.972

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 5%. Maka diketahui nilai du yaitu 1,7574, nilai *Durbin Watson* yaitu 1,972, dan nilai 4-du yaitu 2,2426. Berdasarkan data

tersebut  $1,7574 < 1,971 < 2,2426$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5.7**  
**Hasil Persamaan Regresi dan Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.694	6.506		3.642	.000
	X1	.003	.001	.177	2.425	.017
	X2	.063	.016	.670	3.981	.000
	X3	.002	.003	.112	.670	.504

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ (b diganti beta)}$$

atau bab 4 beta diganti b)

$$Y = 23,694 + 0,003X_1 + 0,063X_2 + 0,002X_3$$

Interpretasinya sebagai berikut:

Koefisien konstanta adalah sebesar 23,694, artinya bila ketiga variabel jumlah anggota ( $X_1$ ), modal sendiri ( $X_2$ ), dan total aset ( $X_3$ ) konstan maka sisa hasil usaha ( $Y$ ) sebesar 23,694.

$b_1=0,003$ , artinya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha. Nilai koefisien dari  $X_1$  sebesar 0,003.  $b_2=0,063$  secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha. Nilai koefisien dari  $X_2$  sebesar 0,063.

$b_3=0,002$  secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel total

aset terhadap sisa hasil usaha. Nilai koefisien dari  $X_3$  sebesar 0,002.

### Uji Kelayakan Model

#### Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan pada Tabel 5.6 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,647 terletak antara 0,5–0,75 yang menunjukkan korelasi kuat.

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 5.6 dilihat pada nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) adalah 0,419, nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 41,9% sedangkan sisanya 58,1% ditentukan oleh variabel lain diluar jumlah anggota ( $X_1$ ), modal sendiri ( $X_2$ ), dan total aset ( $X_3$ ) yang tidak dilibatkan di dalam penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274128.7	3	91376.227	29.071	.000 <sup>a</sup>
	Residual	380330.0	121	3143.223		
	Total	654458.7	124			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan F dengan program SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,071 dan sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa pada tingkat kesalahan 5% jumlah anggota ( $X_1$ ), modal sendiri ( $X_2$ ), dan total aset ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ( $Y$ ) atau model baik.

### Uji t

#### Jumlah Anggota ( $X_1$ ) Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Tabel 5.7, hasil perhitungan uji t dengan program SPSS diperoleh hasil t hitung sebesar 2,425 dan sig sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa pada tingkat kesalahan 5% jumlah anggota ( $X_1$ ) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ( $Y$ ).

#### Modal Sendiri ( $X_2$ ) Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Tabel 5.7, hasil perhitungan uji t dengan program SPSS diperoleh hasil t hitung sebesar 3,981 dan sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa pada tingkat kesalahan 5% modal sendiri ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ( $Y$ ).

#### Total Aset ( $X_3$ ) Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan Tabel 5.7, hasil perhitungan uji t dengan program SPSS diperoleh hasil t hitung sebesar 0,670 dan sig sebesar 0,504 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa pada tingkat

kesalahan 5% total aset ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (Y).

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap SHU**

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,425 dan signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari alpha 0,05 (kelayakan model). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat jumlah anggota maka semakin tinggi sisa hasil usaha. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat jumlah anggota maka semakin rendah sisa hasil usaha. Koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta apabila ada perasaan memiliki sehingga secara efektif dapat mengambil bagian dalam pengambilan keputusan Koperasi. Para anggota juga berhak dan harus mampu menjalankan pengawasan atas jalannya usaha koperasi.

Menurut Raidayani (2018) menyatakan bahwa jumlah anggota sangat mempengaruhi dari pada peningkatan SHU karena dengan adanya anggota maka koperasi dapat maju dan berkembang. Jumlah anggota dapat juga merupakan penambahan modal bagi koperasi, dengan bertambah anggota maka juga akan menambah modal iuran wajib dan pokok bagi koperasi.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU**

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,981 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat modal sendiri maka semakin tinggi sisa hasil

usaha. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat modal sendiri maka semakin rendah sisa hasil usaha. Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Riyanto (2001:21) dalam Rachman (2019), menyatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Semakin bertambahnya modal maka jumlah pinjaman atau kredit yang dilayani semakin banyak sehingga koperasi memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman dan administrasi kredit yang nantinya akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU).

### **Pengaruh Total Aset Terhadap SHU**

Hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,670 dan signifikansi sebesar 0,504 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti perubahan jumlah total aset tidak mempengaruhi besar kecilnya SHU yang akan dibagikan kepada para anggota koperasi. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat total aset maka semakin rendah sisa hasil usaha.

Menurut Farokhah (2017), Aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU disebabkan karena SHU dipengaruhi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi. Aset sangat penting bagi koperasi sehingga memerlukan pemeliharaan atau perawatan,

terutama pada aset tetap agar nilai ekonomisnya terus terjaga. Namun, pemeliharaan asset tentu memerlukan sejumlah biaya, apalagi jika dalam penggunaan aset tidak sesuai aturan atau seenaknya pasti akan menyebabkan kerusakan pada aset tersebut dan menimbulkan biaya yang lebih besar.

## **VI. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan jumlah anggota, modal sendiri, dan total aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Secara parsial jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil.

### **Saran**

#### **Bagi Koperasi di Kecamatan Karangasem**

Sebaiknya lebih memperbanyak jumlah anggotanya, karena semakin banyak jumlah anggota ada koperasi maka modal yang dimiliki koperasi juga akan semakin banyak sehingga kemampuan usaha koperasi akan semakin tinggi dan akan meningkatkan sisa hasil usaha yang didapat oleh koperasi. Koperasi sebaiknya menjaga aset yang dimiliki sehingga tidak akan menimbulkan biaya yang besar untuk pemeliharaannya, karena kenaikan biaya akan menurunkan jumlah sisa hasil usaha yang didapat koperasi.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel penelitian yang berbeda karena 58,1% ditentukan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi di Kecamatan Karangasem.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albana, I., F., 2015. Pengaruh Modal Sendiri, Current Ratio Terhadap Sisa hasil Usaha (SHU) di KPRI Kota Semarang Tahun 2013. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Candra, M., A., S., dan Kurniawan, R., Y., 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Kopma Unesa). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4, No. 3, Hal: 1-10.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Unit Desa Karya Bersama Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 7, No. 01, Hal: 110-119.
- Irawati, 2019. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperas Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10, No. 03, Hal: 419-425.
- Khaisal, T., dkk. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa

- (KUD) di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Vol. 9, No. 3, Hal: 1-8.
- Komariyah, F., A., dan Cahyono, H., 2016. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Koperasi Terhadap Perolehan SHU Di KP-RI Berteman Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 4, No. 3, Hal: 11-15.
- Nuriasih, N., K., dan Yuliarmi, N., N., 2020. Pengaruh Modal, Asset, Volume Usaha, dan Jumlah ANggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pemasaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 3, Hal: 626-656.
- Rachman, D., dan Widiani, D., 2019. Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Rahastra Periode 2011-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntans*. Vol. 10, No. 2, Hal: 20-30.
- Raidayani, 2018. Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*. Vol. 4, No. 1, Hal: 50-60.
- Rosidi, M., 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode Tahun 2012-2018. *Thesis*. Bandung. Universitas Pasundan.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial* Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryanti, D., S., dan Sahroni, N., 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2, Hal: 156-172.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sekaran dan Bougie, 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Selan, 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Simpanan dan Pinjaman Anggota Koperasi di Citra Akademi Kupang. *Journal Of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*. Vol. 6, No. 1, Hal: 21-37.
- Suteja, G., P., 2016. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006–2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 7, No. 2, Hal: 1-11.
- UU Perkoperasiakn No.25 Tahun 1992. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wirastini, W., dkk. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, Hal: 182-195.